

## ANALISIS MINAT MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK BAHASA INDONESIA DI KELAS III

Tia Mariani Ningsih<sup>1</sup>, Septian Peterianus<sup>2</sup>, Ahmad Khoiri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi PGSD

<sup>2,3</sup>Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: [tiamariani1014@gmail.com](mailto:tiamariani1014@gmail.com), [speterianus@gmail.com](mailto:speterianus@gmail.com), [ahmadkhoiri2290@gmail.com](mailto:ahmadkhoiri2290@gmail.com)

*Article info:*

*Received: 17 November 2022, Reviewed: 04 Desember 2022, Accepted: 22 Desember 2023*

**Abstract:** *The research was motivated by the reading interests of third grader students of 28 Kelakik Public Elementary School in thematic subjects of Indonesian. The purpose of the research is to find out reading interest, supporting factors for reading interest and the teacher's efforts to grow students' reading interest. The research method use a qualitative descriptive approach. The research subjects were third grade teachers and third grade students at 28 Kelakik State Elementary School. The object of the research is student's reading interest in the thematic learning of Indonesian language subject. Data collection techniques using interviews and documentation. The research instrument use an interview sheet. The result showed that the reading interest of the third graders at the State Elementary School 28 Kelakik was very good, where students enjoyed reading. The reading habits of third grade students are obtained through the habituation and exercises carried out by the teacher in cultivating reading at the beginning of learning so that students become accustomed and interested in reading. Factors that influence students' reading interest, namely feelings of pleasure in reading make students feel interested and finally the desire to read books arises. The attention and awareness of students in reading activities is able to control their emotional stability so that is easier and more precise in reading. Motivation such as an invitation from the teacher to get used to reading makes students become interested and like reading books. Teachers are able to become creators, facilitators and evaluate in increasing students' reading interest. The literacy environment in the classroom affects the development of students' interest in reading. Reading facilities really encourage students to read such as reading books, libraries, reading places. The strategy used by the teacher is to familiarize students with reading books, invite students to read books in the library and provide motivation to read books so that students become happy and enjoyed reading.*

**Keywords:** *Interest, Reading, Thematic, Indonesian*

**Abstrak:** Penelitian ini didasari minat membaca siswa kelas III SD Negeri Kelakik pada mata pelajaran tematik bahasa Indonesia. Tujuan penelitian mengetahui minat membaca, faktor pendukung minat membaca dan upaya guru menumbuhkan minat membaca siswa. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian guru kelas III dan siswa kelas III. Objek penelitian minat membaca siswa pada pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara. Hasil penelitian diperoleh minat membaca siswa kelas III SD Negeri 28 Kelakik sangat baik dimana siswa senang membaca. Kegemaran membaca siswa kelas III diperoleh melalui pembiasaan dan latihan yang dilakukan guru dalam membudayakan membaca diawal

pembelajaran sehingga siswa menjadi terbiasa dan berminat untuk membaca. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu perasaan senang terhadap membaca membuat siswa merasa tertarik dan akhirnya muncul keinginan membaca buku. Perhatian dan kesadaran dari diri siswa dalam aktivitas membaca mampu mengontrol kestabilan emosionalnya sehingga lebih mudah dan tepat dalam membaca. Motivasi seperti ajakan dari guru dalam membiasakan membaca membuat siswa menjadi tertarik dan gemar membaca buku. Guru mampu menjadi kreator, fasilitator dan mengevaluasi dalam meningkatkan minat baca siswa. Lingkungan literasi di kelas mempengaruhi perkembangan minat siswa dalam membaca. Fasilitas membaca sangat mendorong siswa untuk membaca seperti buku bacaan, perpustakaan, tempat membaca. Strategi yang dilakukan guru adalah membiasakan siswa membaca buku, mengajak siswa membaca buku di perpustakaan dan memberikan motivasi untuk membaca buku sehingga siswa menjadi senang dan gemar membaca.

**Kata Kunci:** Minat, Membaca, Tematik, Bahasa Indonesia

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu agenda pemerintah yang dilaksanakan secara kontinyu. Agenda ini dititik beratkan pada penggunaan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan pembangunan bangsa. Usaha meningkatkan sumber daya manusia ini dapat dilihat dari keinginan pemerintah memperbaiki dan memenuhi perangkat dalam komponen yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, salah satunya adalah guru. Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil atau tinggi mutunya apabila pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru berguna bagi perkembangan pendidikan selanjutnya.

Mewujudkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka perlu untuk merealisasikan definisi pendidikan dalam proses pembelajaran. definisi-definisi yang tidak hanya sekedar dalam tataran konsep belaka tidaklah mengherankan jika hampir setiap tahun kurikulum dari kebijakan yang berlaku sering berubah. Namun meskipun kurikulumnya sudah diperbaiki, masih saja sering kita jumpai dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dalam mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pendekatan “teacher centered” yaitu pendekatan yang berpusat pada guru, dan

merupakan kegiatan belajar mengajar yang lebih banyak didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran seperti ini hanya membentuk kecerdasan kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dilupakan.

Adanya penerapan pendekatan tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (learning to know), tapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), belajar untuk menjadi diri sendiri (learning to be), dan belajar untuk hidup Bersama (learning to live together). Muklis (2012) menyatakan bahwa tematik adalah pokok isian atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran kelompok belajar.

Model pembelajaran ini juga berupaya untuk membelajarkan kepada siswa untuk belajar pada kegiatan-kegiatan belajar yang terorganisasi secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu sebagai titik pusat (center core/center of interest) yang dalam prosesnya akan mengajarkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema.

Model pembelajaran ini memisahkan garis pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Untuk menghindari penjejalan materi pelajaran seperti yang terjadi di sekolah konvensional pada umumnya. Disamping itu juga karena hal-hal yang ada didunia ini bukan hanya bisa dilihat dari satu segi saja tetapi sesuatu yang kompleks, sehingga dapat ditinjau dari berbagai ilmu. Menurut Zelpamailiani (2020) pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam belajar secara tematik siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan telah berusaha untuk meningkatkan budaya membaca bagi siswa-siswi disemua jenjang sekolah dari dasar hingga menengah atas. Peraturan tersebut dikemas dalam wadah kurikulum 2013 yang telah disempurnakan melalui berbagai revisi. Penekanan membudayakan literasi telah menjadi sendi dari penerapan proses pembelajaran yang tertulis jelas pada perangkat pembelajaran (RPP). Selain itu, pembiasaan membaca juga diterapkan pada jam diluar jam pembelajaran dimulai. Pembiasaan tersebut tertuang pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Namun, untuk menyukseskan rencana besar itu dibutuhkan suatu pembiasaan yang harus terus menerus dilakukan sejak usia dini dan dibutuhkan konsistensi yang sangat besar.

Menurut Dalman (Astari, 2019) membaca adalah proses perubahan bentuk lambang, tanda, tulis menjadi wujud bunyi bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntun seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan

kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam aktivitas membaca terjadi proses kemampuan berpikir dan proses mengolah rasa. Seorang anak yang sedang membaca berarti sedang membangun kepribadian dan kemampuannya. Oleh karena itu tahapan menuju proses kegemaran membaca berkaitan erat dengan sebuah kerangka tindakan AIDA (attention, interest dan action).

Dampak negatif bagi individu yang tidak gemar membaca salah satunya adalah mudah percaya dengan berita bohong hingga informasi yang bersifat fitnah. Maraknya penyebaran berita bohong di Indonesia sudah menjadi berita setiap hari diberbagai media sosial. Bagi anak usia sekolah dasar lebih parah lagi, peserta didik tidak akan bisa memiliki imajinasi tentang harapan dan cita-cita yang seharusnya mereka miliki dengan pengetahuan dari membaca buku. Ditambah perilaku anak yang lebih suka melihat acara televisi, bermain game, game online, serta permainan lainnya yang bisa menurunkan minat baca dan belajar diusia mereka

Berdasarkan uraian di atas, harus disadari bahwa minat baca masyarakat Indonesia secara umum memang masih rendah. Hal yang sama juga terjadi disebagian besar wilayah Indonesia salah satunya Kabupaten Melawi tepatnya di SD Negeri 28 Kelakik. Dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, banyak sekali menemukan kendala yang terkait dengan minat membaca siswa pada mata pelajaran tematik di kelas III SD Negeri 28 Kelakik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2021 di SD Negeri 28 Kelakik menemukan beberapa permasalahan terkait dengan minat membaca siswa. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut: pertama, siswa belum mempunyai minat

membaca, itu dibuktikan kurangnya minat membaca siswa untuk membaca buku di perpustakaan. Kedua, pada saat siswa disuruh untuk membaca di awal jam pelajaran, siswa tidak sungguh-sungguh membaca, ada sebagian siswa hanya membolak balik halaman buku dan juga siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Sehingga ketika guru memberikan pertanyaan terkait isi bacaan siswa tidak mengetahui isi bacaan tersebut. Ketiga, rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Minat (interest) adalah keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada sesuatu, situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (satisfiers). Slameto (2010: 180) mendefinisikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan pendapat Wahadaniah (Zelpamailiani, 2020) yang menyatakan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap siswa sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Siswa yang kurang cakap membaca akan mengalami kesulitan memahami isi bacaan yang dibacanya, ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil pembelajaran siswa. Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca. Triatma (Mumpuni, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi. Sementara itu faktor eksternal terdiri atas peran guru, lingkungan dan fasilitas.

Menurut Crow (Permatasari, 2018) indikator yang menunjukkan minat baca, antara lain sebagai berikut: 1) Perasaan senang yaitu dalam membaca buku dapat ditunjukkan dengan rasa tertarik untuk membaca buku. Rasa tertarik itu menjadikan seorang siswa selalu bersemangat dalam membaca buku dan tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk membaca buku. 2) Pemusatan perhatian yaitu konsentrasi dalam membaca buku sangat diperlukan oleh setiap orang. Begitu pula dengan siswa dalam membaca buku membutuhkan konsentrasi yang selalu tertuju pada buku bacaan yang dibacanya. Hal itu juga ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak suka jika ada temannya yang mengganggu ketika sedang membaca buku. 3) Penggunaan waktu yaitu waktu dalam membaca harus dikelola dengan baik agar setiap individu bisa mencapai tujuannya dalam membaca buku. Dalam membaca buku memerlukan waktu kurang lebih 180 menit dalam sehari. 4) Motivasi membaca merupakan faktor penunjang keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan.

Motivasi bisa hadir karena diri sendiri (internal) namun juga bisa hadir dari orang lain (eksternal). Kemauan diri sendiri untuk berbuat bisa dihambat oleh rasa malas dan lain sebagainya. Dalam hal ini motivasi untuk membaca buku sangat diperlukan oleh setiap orang agar bisa mencapai tujuannya dan terhindar dari rasa malas. Pada hakikatnya, minat baca telah dimiliki oleh setiap individu akibat dorongan naluri serba ingin tahu dari setiap individu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SD Negeri 28 Kelakik dan dikuatkan dengan penelitian sebelumnya serta pendapat dari beberapa ahli tentang minat membaca, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul minat membaca siswa pada pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 28 Kelakik. Besar harapan peneliti, dengan

melakukan penelitian ini maka dapat mengetahui bagaimana minat membaca siswa, faktor pendukung minat membaca siswa dan upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar wawancara.

Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: reduksi data (data reduction), paparan data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verifying).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang minat membaca siswa pada pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 28 Kelakik, data diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian diperoleh yaitu minat membaca siswa kelas III SD Negeri 28 Kelakik pada mata pelajaran tematik bahasa Indonesia sangat baik, siswa sudah terbiasa melakukan aktivitas membaca, kebiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus pada saat diawal pembelajaran. Dengan adanya kebiasaan membaca yang diajarkan guru tersebut memberikan dampak yang positif untuk siswa-siswa di kelas III SD Negeri 28 Kelakik. Karena minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajar siswa di kelas III juga tinggi. Siswa yang senang membaca mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya. Penjelasan tersebut dapat dipertegas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahayu (2018) siswa yang senang membaca mempunyai pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan

kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Keikutertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat timbul kalau ada hubungan (sanggup menghargai, memahami, menikmati, menghargai suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran tersebut.

Kebiasaan membaca yang timbul karena adanya suatu kebiasaan dimana kebiasaan guru menyuruh siswa membaca dengan aktivitas yang berulang-ulang. Jika setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru serta selalu aktif membaca, maka lambat laun dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap membaca.

Faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa kelas III SD Negeri 28 Kelakik dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan senang membaca merupakan awalan dalam diri yang menaruh minat terhadap suatu objek. Perasaan senang terhadap membaca menimbulkan minat pada diri siswa, siswa merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki untuk membaca buku. Kegiatan membaca menjadi kegiatan yang disukai siswa kelas III SD Negeri 28 Kelakik karena dipengaruhi oleh kebiasaan membaca yang dilakukan guru di dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan buku-buku bacaan yang menarik.

Faktor selanjutnya adalah perhatian dalam membaca, perhatian yang dilakukan guru terhadap siswa dalam kegiatan membaca sangat baik bagi kemampuan siswa dalam mengembangkan minat membacanya. Selain itu kesadaran dari diri siswa dalam aktivitas membaca mampu mengontrol kestabilan emosionalnya sehingga lebih mudah dan tepat dalam melakukan aktivitas membaca. Adanya

buku-buku yang menarik minat baca siswa dalam membaca membuat siswa merasa tertarik dalam membaca. Selanjutnya faktor adanya motivasi, ini merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Motivasi yang dimiliki siswa kelas III SD Negeri 28 Kelakik dalam membaca timbul dari adanya dorongan, ajakan dari guru dalam membiasakan membaca buku dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa menjadi tertarik akan membaca buku. Motivasi yang diberikan guru untuk membaca, mendorong siswa gemar dalam membaca. Siswa menjadi tahudan memahami manfaat dari membaca, oleh karena itu siswa menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk membaca.

Faktor yang mempengaruhi dari luar terdiri dari peran guru, guru kelas III SD Negeri 28 Kelakik mampu menjadi kreator dalam meningkatkan minat baca siswa, guru mampu mengembangkan suasana yang nyaman dan menarik sehingga siswa mampu mengepresikan ide-ide dan kreativitasnya. Guru selalu memberikan latihan membaca di awal pembelajaran, tentu hal tersebut memicu minat siswa untuk membaca. Selain itu guru menjadi fasilitator dengan memberikan kemudahan bagi siswa, guru memfasilitasi siswa dengan menyediakan buku-buku bacaan yang menarik dan bervariasi. Kemudian guru juga mengajak siswa untuk membaca di perpustakaan. Perpustakaan dengan buku bacaan yang bervariasi tentu dapat menarik minat siswa untuk mau mulai membaca meskipun dari buku-buku sifatnya menghibur seperti buku cerita atau komik. Peran lain dari guru adalah menjadi motivator bagi siswa, guru memberikan semangat kepada siswa. Guru memberikan dorongan sehingga tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk membaca, guru dapat menjelaskan manfaat-manfaat yang akan diperoleh dengan membaca.

Menumbuhkan minat baca siswa, guru mengevaluasi penyebab rendahnya minat baca siswa dengan melakukan pengecekan terhadap fasilitas-fasilitas baca siswa. Menyediakan buku-buku yang menarik dan bervariasi serta melakukan pemantauan suasana pada saat siswa membaca merupakan langkah yang dilakukan guru kelas III SD Negeri 28 Kelakik dalam mengembangkan minat baca siswa. Kemudian faktor dari luar seperti lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam diri siswa untuk membaca, dimana minat membaca siswa akan terbentuk. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh guru yang memberikan dorongan positif dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa tertarik untuk membaca buku. Lingkungan literasi di kelas mempengaruhi perkembangan siswa merupakan salah satu faktor yang mendukung tumbuhnya minat siswa dalam membaca.

Sekolah merupakan lingkungan pertama tempat siswa bertumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan literasi sekolah memainkan peran penting dalam mempengaruhi perkembangan membaca siswa. Ketersediaan sumber membaca di kelas memberikan efek yang positif terhadap minat membaca siswa.

Faktor yang terakhir adalah fasilitas, adanya fasilitas membaca sangat mendorong siswa untuk membaca. Diantara fasilitas membaca adalah buku bacaan, perpustakaan, lokasi/tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa. Siswa kelas III SD Negeri 28 Kelakik tumbuh dan berminat dalam kegiatan membaca, sehingga siswa selalu tertarik untuk membaca jika memiliki sumber bacaan yang menarik dalam pelajaran.

Strategi guru kelas III dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III di SD Negeri 28 Kelakik yaitu: pertama, guru membiasakan siswa membaca. Siswa yang

mempunyai kebiasaan/kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku/bacaan, atau sebaliknya siswa yang punya minat yang besar terhadap bacaan karena mereka telah mempunyai kebiasaan dan gemar membaca. Intensitas/jumlah waktu yang diperlukan siswa yang gemar membaca akan berbeda. Siswa yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak dari pada siswa yang tidak suka membaca. Ciri-ciri siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku/bacaan. Dalam lingkungan sekolah siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca bacaan baik di kelas ataupun di perpustakaan sekolah.

Kebiasaan membaca siswa kelas III tidak terlepas dari strategi guru dalam membiasakan dan latihan yang dilakukan guru dalam membudayakan membaca diawal pembelajaran dimulai serta menyiapkan buku bacaan yang menarik untuk siswa, hal ini tentu berdampak pada minat siswa dalam membaca, dengan seringnya guru kelas III mengajak siswa untuk melakukan aktivitas membaca membuat siswa menjadi gemar membaca buku.

Kedua, guru mengajak siswa membaca di perpustakaan. Menumbuhkan minat baca erat sekali hubungannya dengan perpustakaan. Karena itu guru perlu memperkenalkan siswa dengan perpustakaan. Melalui pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia guru memberikan tugas kepada peserta didik dan mengajak siswa mengerjakan tugas dan membaca di perpustakaan. Selain itu pada waktu-waktu senggang guru menganjurkan supaya siswa pergi ke perpustakaan. Guru memberikan informasi tentang buku-buku yang baik untuk dibaca.

Perpustakaan dengan buku bacaan yang bervariasi tentu dapat menarik minat siswa untuk mau mulai membaca meskipun dari buku-buku yang sifatnya menghibur seperti buku cerita atau komik,

oleh karena itu perpustakaan merupakan salah satu hal untuk menunjang proses pendidikan. Perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa, sebab perpustakaan merupakan jantung sekolah dan dengan adanya perpustakaan siswa dapat memperoleh pengetahuan tambahan selain belajar di ruang kelas. Jadi dalam meningkatkan minat baca siswa, guru dan pustakawan tentunya bekerja sama dalam penerapan dan pelaksanaan strategi agar dapat meningkatkan minat baca siswa.

Ketiga, memberikan motivasi pada siswa dalam membaca. Selain sebagai pendidik dan pengajar, guru juga sebagai motivator yaitu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar rajin membaca dan dapat memanfaatkan buku bacaan yang tersedia di sekolah. Kemudian guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana membaca yang baik misalnya dari segi pemenggalan kalimat, dari segi intonasi, dari segi gaya atau ekspresi dan dari segi sikap membaca itu sendiri. Penampilan guru yang baik dalam membaca sangatlah berpengaruh sekali dalam menumbuhkan minat baca siswa, dengan sendirinya siswa dapat mengidentifikasikan dirinya sendiri dengan cara gurunya membaca. Dengan demikian siswa dapat terpancing gairahnya melakukan kegiatan membaca.

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Motivasi yang dimiliki siswa kelas III SD Negeri 28 Kelakik dalam membaca timbul dari adanya dorongan, ajakan dari guru dalam membiasakan membaca buku dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa menjadi tertarik akan membaca buku. Motivasi yang diberikan guru untuk membaca, mendorong siswa gemar dalam membaca. Siswa menjadi tahu dan memahami manfaat dari membaca, oleh karena itu siswa menyadari betapa

pentingnya membaca dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk membaca.

Kesimpulan hasil penelitian bahwa upaya guru dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah dengan strategi membiasakan siswa membaca buku, mengajak siswa membaca buku di perpustakaan dan memberikan motivasi untuk para siswa dalam membaca buku. Strategi yang dilakukan guru tersebut berdampak baik terhadap minat siswa dalam membaca buku, siswa menjadi senang dan gemar membaca.

### KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian bahwa minat membaca pada mata pelajaran tematik bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 28 Kelakik sangat baik dimana siswa senang membaca. Kegemaran atau kebiasaan membaca pada siswa kelas III diperoleh melalui pembiasaan dan latihan yang dilakukan guru dalam membudayakan membaca di awal pembelajaran. Adanya kegiatan membaca yang ditanamkan guru kepada siswa membuat siswa menjadi terbiasa dan berminat untuk membaca buku pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas III SD Negeri 28 Kelakik yaitu: perasaan senang siswa terhadap membaca. Perhatian dan kesadaran dari diri siswa dalam aktivitas membaca. Motivasi dalam membaca dari guru dalam membiasakan membaca buku dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuat siswa menjadi tertarik dan gemar membaca buku. Guru menjadi kreator, fasilitator dan mengevaluasi dalam meningkatkan minat baca siswa. Lingkungan literasi di kelas mempengaruhi minat membaca siswa. Fasilitas membaca sangat mendorong siswa untuk membaca seperti buku bacaan, perpustakaan, lokasi/tempat membaca yang nyaman.

Upaya guru dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah dengan strategi membiasakan siswa membaca buku, mengajak siswa membaca buku di

perpustakaan dan memberikan motivasi untuk para siswa dalam membaca buku. Strategi yang dilakukan guru tersebut berdampak baik terhadap minat siswa dalam membaca buku, siswa menjadi senang dan gemar membaca.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing Septian Peterianus, S.S., M.Hum dan Ahmad Khoiri, M.Pd., dosen penguji Mastiah, S.S., M.Pd., dan Kartini, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran. Serta SD Negeri 28 Kelakik yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A & Narkubo, C. (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Albar, J., & Mastiah, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 273-279.
- Albar, J., Wardani, S., & Sarwi, S. (2021). The Effect of Flipped Classroom Based STEAM Approach on Mastery of Concepts and Interpersonal Intelligence in Online Learning. *Journal of Primary Education*, 10(2), 130-141.
- Astari, A.W.N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Siswa. *Journal Of Education Technology*. 3:2.
- Darmadi, H. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Muklis, M. 2012. Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena*. 4:1.
- Mumpuni, A. (2019). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

- Mahasiswa PGSD. *Journal Riset Pedagogik*. 3:2.
- Permatasari, R.A. (2018). Pengaruh Program Reading Classroom Terhadap Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SD Negeri Badean 1 Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 6:3.
- Rahayu, R. (2018). Korelasi Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 12:1.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zelpamailiani. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Confrence Series*. 3:4.